



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Musik Komposer

Menurut Sukaharjana (2012), Musik absolut merupakan sebuah karya musik yang tidak memiliki alur cerita di dalamnya. Teknik yang terdapat dalam musik absolut adalah komposisi, yang bertujuan untuk mengembangkan semifrase, menjadi frase. Selain itu, musik absolut merupakan perkembangan dari materi musikal yang telah dipilih komponis.

Menurut Sitompul (1985), komposisi musik adalah proses menggabungkan ide dari beberapa inspirasi musik yang ada atau yang tidak pernah ada. Proses yang dilalui biasanya dari pengalaman, maupun suasana hati pribadi.

Menurut Kusumawati (2014), komposisi adalah proses kreatif dalam pembuatan musik yang memiliki persyaratan seperti bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Syafiq (2013), mengatakan komposisi merupakan bentuk yang berubah baik dari musik instrumental maupun vokal. Kesimpulan yang dapat diambil, komposisi adalah ekspansi dari ide musik serta kombinasi elemen musik menggunakan pengetahuan, pengalaman, rasa dan estetika untuk membuat ekspresi musik otentik. Menurut Banoe (2013), unsur-unsur komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Syair, ritme, pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi, dan tekstur merupakan beberapa unsur yang tersemat

didalamnya. Serta terdapat unsur struktur komposisi musik yaitu motif, tema, variasi, dan improvisasi.

Menurut Stein (1978), struktur merupakan formasi antar yang menjelaskan hubungan harmoni dan melodi dalam musik. Tidak terdapat perbedaan antara struktur musik dengan struktur lagu dalam hal ini, dimana lagu secara strukturnya juga terdiri dari atau terbentuk dari struktur gabungan beberapa motif dan frase yang membentuk kalimat lagu yang utuh:

1. Motif merupakan bagian terkecil dari kalimat lagu yang memiliki arti frase merupakan gabungan dari beberapa motif.
2. Perioda merupakan gabungan dari frase yang membentuk sebuah kalimat lagu utuh yang biasa disebut dengan istilah perioda.
3. Kalimat dalam lagu biasanya terdiri dari 4-8 birama. Sedangkan frase yang terbentuk satu atau dua kalimat lebih dalam musik dapat membentuk lagu.
4. Unisono adalah bentuk dimana para anggota menampilkan melodi yang sama dari awal hingga akhir dengan komposisi yang sama.

2.1.1. *Workflow* Musik Komposer

Seorang komposer yang akan membuat sebuah karya musik dapat dipengaruhi oleh pengalaman bermusik atau pengalaman pribadi. Menurut Elisabeth (2016), musik merupakan bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Beberapa elemen musik diantaranya:

1. Ritme/Irama

Menurut Jamalus (2018), Irama merupakan rangkaian yang merupakan unsur dasar dalam musik, irama dalam musik tercipta dari sekumpulan

bunyi yang bervariasi. Irama terdiri dari ketukan kuat atau lemah. Menurut Sudarsono (2011), ritme memiliki dua konsep. Konsep irama pertama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang ditetapkan dalam sebuah lagu dengan pengelompokan ketukan kuat dan ketukan lemah. Konsep irama kedua didefinisikan sebagai ketukan panjang atau pendeknya nilai nada dalam suatu lagu. Sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental, adalah aliran bunyi yang teratur.

2. Melodi

Menurut Jamalus (2018), Melodi merupakan rangkaian nada (suara dengan getaran teratur) yang didengar secara bergantian untuk mengekspresikan suatu gagasan.

3. Struktur Lagu

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 2018).

4. Harmoni

Menurut Jamalus (2018), Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya. Harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpeggio* (berurutan), waktu tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

5. Syair

Menurut Suharto (2017), Lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya tidak lepas dari kaidah-kaidah musik, seperti irama lagu, melodi lagu. Disamping harus indah, lirik harus menyesuaikan keindahan irama musik. Lebih lanjut dikatakan, lirik atau syair lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu tetapi juga sebagai desain penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter dan misi lagu. Tarwiyah (2014), mengatakan lirik lagu adalah ungkapan pencipta, yang dituangkan melalui kata-kata yang bermakna. Jadi lirik lagu dapat mencerminkan suasana yang senang, sedih, haru, kecewa, marah, dan sebagainya.

6. Ekspresi

Menurut Jamalus (2018), ekspresi merupakan ekspresi pikiran dan emosi meliputi ritme, dinamika dan timbre unsur-unsur dalam musik, yang diwujudkan oleh artis musik dan penyanyi yang berkomunikasi dengan penonton. Dengan cara ini, ekspresi adalah elemen sensorik yang terkandung dalam kalimat bahasa dan kalimat musik, yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang terkandung dalam lagu.

7. Aransemen

Menurut Echolas dan Shadily (2010), aransemen merupakan susunan musik yang dapat mengubah musik menjadi bentuk yang baru, tetapi bentuk aslinya tidak ditinggalkan.

2.2. Musik

Menurut Safrina (2003), musik merupakan karya seni berupa bunyi yang berbentuk lagu ataupun komposisi musik, yang dapat menyalurkan pikiran dan perasaan yang disampaikan dengan komponen musik berupa irama, melodi, harmoni, dan ekspresi. Menurut Kamtini (2005), musik merupakan elemen untuk kehidupan dan pertumbuhan jiwa manusia. Musik memiliki arti berupa sesuatu yang dapat menenangkan pikiran dan juga dapat memberikan inspirasi bagi orang-orang.

Menurut Ortiz (2010), penyesuaian ritme tertentu dapat membantu mode pembelajaran, mengatasi kebosanan, dan mencegah kebisingan eksternal. Musik merupakan karya kreatif berupa bunyi maupun suara yang memiliki nada, irama dan harmoni.

Menurut Rasyid (2010), terdapat beberapa manfaat musik diantaranya:

1. Musik dapat mempengaruhi suasana hati seseorang, baik bahagia maupun sedih, tergantung dengan apa yang sedang dirasakan oleh pendengar itu sendiri. Sebagai hiburan, musik mampu menyampaikan rasa santai dan nyaman untuk pendengarnya. Terkadang manusia mendengarkan musik, guna menyegarkan pikirannya kembali.
2. Musik dapat memulihkan tekanan mental yang telah terbukti dapat membuat denyut jantung menjadi normal. Hal ini dikarenakan musik dapat menenangkan dan merangsang bagian otak yang terkait ke aktifitas emosi dan tidur.

3. Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otak dapat melambat atau bertambah cepat, dan cara kerja sistem tubuh berubah. Musik dapat mengatur hormon dan dapat meningkatkan daya ingat.
4. Musik dan kesehatan memiliki keterkaitan, bahwa dengan mendengarkan musik yang disukai, maka pendengar akan terbawa kedalam suasana hati yang baik dalam waktu singkat.
5. Musik berpengaruh pada peningkatan kecerdasan manusia dan mencegah penurunan daya ingat.
6. Musik dipercaya dapat meningkatkan motivasi. Motivasi dalam lirik lagu adalah sesuatu yang hanya bisa timbul dari perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi maka akan ada semangat dan semua tindakan dapat dilakukan. Begitu pula jika motivasi dibatasi, maka semangat akan menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk berkatifitas.

2.2.1. Musik Dalam Film

Menurut Merriam (2016), musik adalah kegiatan yang merupakan ciptaan manusia. Menurut Garfias (2014), fungsi musik adalah peran musik yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Dari pendapat Merriam dan Garfias dapat disimpulkan bahwa makna dari fungsi musik adalah peran atau karya yang diharapkan dari musik bagi manusia, atau hal-hal tertentu yang merupakan hasil ciptaan manusia sebagai konsekuensi musik yang dibuat oleh manusia.

Menurut Rosar (2012), terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut musik dalam film antara lain: *film score*, *underscore*, *background music*

dan *musical score*. Menurut Donald (2014), musik dalam film adalah musik yang berperan guna mengiringi adegan film. Musik dalam film dirancang untuk menciptakan suatu emosi untuk penonton. Musik dalam film menurut Stein (2009), adalah musik yang mempertegas emosi dalam adegan tertentu, biasanya musik dalam film tidak menggunakan lirik, sehingga hanya menggunakan alat musik saja. Menurut Brownrigg (2013), genre film mempengaruhi karakteristik musik dalam film. Menurut Widodo (2010), terdapat teori dramaturgi yaitu adanya interaksi sosial dalam drama atau pertunjukkan teater. Selain itu, manusia merupakan aktor yang berusaha untuk menyatukan karakteristik pribadi dan tujuan kepada orang lain yang dipertunjukkan melalui dramanya sendiri (hlm 167).

2.3. Genre Musik

Menurut Tzanetakis & Cook (2002), genre merupakan pengelompokan musik yang luas. Genre tumbuh dari adanya interaksi yang kompleks antar masyarakat, sejarah, dan budaya. Pengelompokan pada genre ini terbentuk dari adanya kemiripan karakteristik tertentu seperti instrumental, struktur ritme, dan *pitch* musik. Beberapa genre dan sub-genre tersebut diantaranya:

1. Jazz

Menurut Barendt (2017), musik *jazz* merupakan bentuk seni musik yang berasal dari Amerika Serikat yang dimainkan oleh orang Afro-America. Subgenre dari aliran musik *jazz* diantaranya *dixieland*, *swing*, *bebop*, *hard bop*, *cool jazz*, *free jazz*, *jazz fusion*, *smooth jazz*, dan *caf jazz*.

2. *Blues*

Menurut Komara (2006), *blues* memiliki bentuk umumnya 8, 12, dan 16 bar, menggunakan skala salah satu melodi dan skema sajak dan dinyanyikan atau ditampilkan dengan alat musik. Adapun beberapa subgenre dari *blues* diantaranya *RnB*, *Gospel*, *Soul*, dan *Funk* (hlm 105).

3. *Funk*

Funk merupakan salah satu genre musik yang mengandung unsur musik dance Afrika Amerika. Secara umum, musik funk dapat dikenali dari ritme yang biasanya cepat, suara gitar ritme yang jelas, perkusi utama, pengaruh jazz yang kuat, ritme yang dipengaruhi Afrika, dan kesan menyenangkan yang didapat orang saat mendengarkan. Akar *Funk* dapat ditelusuri kembali ke jenis ritme dan *blues* Louisiana di tahun 1960-an. Genre musik ini berkaitan erat dengan musik soul dan memiliki sub-genre seperti *P-Funk* dan *Funk Rock*.

4. *Rock*

Dalam arti luas, ini mencakup hampir semua musik populer sejak awal 1950-an. Bentuk paling awal adalah *rock*, yang merupakan perpaduan berbagai genre di akhir 1940-an. Musik *rock* kemudian berkembang menjadi *rock psychedelic* dan kemudian menjadi *rock progresif*. Musik *punk rock* mulai berkembang pada akhir tahun 1970-an, pada tahun 1980-an musik *rock* terus berkembang terutama perkembangan *metal* menjadi *hard core*, *metal hit metal*, *gorgeous metal*, *death metal*, *black metal* dan *dangrindcore*.

5. *Metal*

Metal merupakan genre yang lebih lantang dibanding *rock*, meski ada juga beberapa band *metal* yang nyanyiannya lebih lambat. Ada genre metal *screams*, *growl*, dan *pig-mouth* vokal pada lagu-lagu yang biasanya tergolong *hardcore*, biasanya digunakan untuk *hardcore*, *post-hardcore*, *screamo*, *metalcore*, *deathcore*, *deathmetal*, *black metal*, *electronic hardcore*, dll.

2.3.1. Musik Pop

Menurut Nugraha (2018), pop merupakan jenis musik mudah dipahami dan memiliki lirik yang komersial. Menurut Musika (2010), sekitar tahun 1960-an musik ini berkembang di Indonesia dan digemari masyarakat khususnya kaum remaja.

Tangga nada doris merupakan tangga nada yang penuh kebijaksanaan. Tangga nada frigis memiliki irama yang aktif dan bersemangat. Musik pop dibedakan menjadi dua yaitu musik pop anak dan musik pop dewasa. Musik pop anak biasanya terdengar lebih sederhana dan syair yang terkandung didalamnya lebih pendek. Selain itu, komposisi musiknya tidak terlalu kompleks dengan rentan nada yang tidak terlalu tinggi maupun rendah. Tema syair musik pop anak-anak pada umumnya lebih mendidik, seperti mencintai orang tua, Tuhan dan Tanah Air. Sebaliknya musik pop dewasa terdengar lebih kompleks dengan alunan melodi yang terkesan bebas dengan adanya improvisasi tetapi pembawaan tetap ringan.

Menurut Musika (2010), musik pop memiliki syair yang bervariasi yang mengusung tema remaja dan tentang cinta. Musik pop secara konsisten

mengekspresikan tema sehingga penggemar merasa dapat terkoneksi dengan lagu tersebut dan mampu menyokong mereka untuk mengurangi perasaan emosional ketika sedang sendirian ataupun bersama orang lain.

2.4. Tangga Nada

Menurut Allen Winold dan Jhon Rehn (2011), tangga nada adalah susunan titik nada yang berurutan dari nada rendah ke tinggi, maupun sebaliknya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada sebagai elemen dari tangga nada ialah bunyi yang memiliki tinggi-rendah yang pada hakikatnya merupakan sekumpulan getaran yang teratur.

Nada Internasional yang digunakan yaitu C, C#, D, D#, E, F, F#, G, G#, A, A#, dan B. Dengan menentukan not sebagai tonika dan memasukkan skala untuk membentuk interval dapat menjadikan nada-nada tersebut menjadi tangga nada. Secara garis besar tangga nada dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Tangga Nada Diatonik, menurut Mudjilah (2010), tangga nada ini memiliki jarak satu *tone* (*whole tone*) dan jarak $\frac{1}{2}$ *tone* (*semitone/half tone*) yang beragam. Tangga nada diatonik memiliki tujuh nada pokok dan masing-masing nada pokok tersebut memiliki harmoni. Tangga nada diatonik dibagi menjadi dua jenis, yaitu :
 - a. Tangga Nada Mayor
 - b. Tangga Nada Minor

2. Tangga Nada Pentatonik

Menurut Ponoë (2013), pentatonik adalah rangkaian lima nada, sedangkan *Pentatonic Scale* adalah tangga nada pentatonik yang merancang sebuah tangga nada yang terdiri dari lima nada berjenjang.

2.4.1. Tangga Nada Mayor

Menurut Mudjilah (2010), Tangga nada mayor merupakan nada-nada yang tersusun dimana memiliki jarak satu *semitone* dalam nada ke 3-4 dan ke 7-1 (oktaf), sedangkan jarak dari tiap-tiap nada selain yang disebutkan adalah satu *tone*. Pada nada mayor juga dikenal dengan mayor natural, yaitu nada-nada yang tidak mengalami perubahan. Biasanya nada-nada ini berada pada papan putih yang berada pada alat musik piano. Tangga nada ini dimulai dari nada C pada piano (hlm 25). Menurut Muttaqin (2008), tangga nada mayor dapat menghasilkan nuansa atau kesan kegembiraan maupun cerah (hlm 107).

2.4.2. Tangga Nada Minor

Menurut Mudjilah (2010), Tangga nada minor merupakan nada-nada yang tersusun dimana memiliki jarak satu *semitone* pada nada ke 2-3 dan 5-6, sedangkan jarak dari tiap-tiap nada selain yang disebutkan adalah satu *tone*. Sama seperti nada mayor, nada minor juga memiliki sebutan minor natural, dimana keseluruhan nada tidak mengalami perubahan. Tangga nada ini dimulai pada nada Am pada piano (hlm 31). Menurut Muttaqin (2008), tangga nada minor dapat menimbulkan atau memberikan nuansa sedih maupun suram (hlm 107).

1. Tangga Nada Minor Asli

Menurut Mudjilah (2010), tangga nada minor asli merupakan nada ke 2-3 dan ke 5-6 memiliki jarak satu *semitone*, sedangkan nada-nada lainnya memiliki jarak satu *tone*. Jika disusun, maka tangga nada minor asli natural adalah a – b – c – d – e – f – g – a (hlm 38)

2. Tangga Nada Minor Harmonis

Menurut Mudjilah (2010), tangga nada minor harmonis merupakan tangga nada minor asli dimana pada nada ke-7 terdapat kenaikan satu *semitone*. Jika disusun, maka tangga nada minor harmonis natural adalah a – b – c – d – e – f – gis – a (hlm 38).

3. Tangga Nada Minor Melodis

Menurut Mudjilah (2010), tangga nada minor melodis merupakan tangga nada minor asli dimana nada ke-6 dan ke-7 terdapat kenaikan satu *semitone* yang akan naik (*ascending*) dan kembali turun (*descending*). Tangga nada ini berupa a – b – c – d – e – fis – gis – a – g – f – e – d – c – b – a (hlm 39).

4. Tangga Nada Minor Zigana

Menurut Mudjilah (2010), tangga nada minor zigana merupakan tangga nada minor asli dimana nada ke-4 dan ke-7 terdapat kenaikan satu *semitone*. Sehingga tangga nada jika dijabarkan adalah a – b – c – dis – e – f - gis – a (hlm 39).

2.5. *Musical Instrument Mood*

Menurut Soewito (1996), instrumen musik merupakan media guna menampilkan sebuah kesenian. Maka dapat dikatakan bahwa instrumen musik adalah media yang digunakan guna menciptakan bunyi atau suara dalam menyajikan kesenian (hlm 13).

Menurut Thayer (1989), *mood* memiliki arti yang sama dengan emosi, tetapi memiliki pengaruh yang lebih lama dibandingkan dengan emosi. Disisi lain *mood* juga melibatkan kesadaran diri, *mood* juga dapat berkaitan dengan tingkah laku, ketika menghadapi suatu kejadian, baik senang, sedih, maupun yang lainnya. *Mood* juga diindikasikan terhadap hal positif dan juga hal negatif.

Menurut Zager (2008), instrumental dibagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing memiliki fungsi pembangun *mood*, yaitu:

1. Gitar Akustik

Gitar akustik biasanya menjadi alat musik yang digunakan untuk petikan dan tidak memerlukan adanya efek (*delays, choruses, etc*), gitar akustik hanya menggunakan *reverb* untuk memberikan adanya *ambience*. Menurut Heather (2005), pada penelitiannya, gitar akustik menduduki peringkat ke-6 dari 8 untuk membangun nuansa gembira dan peringkat ke-5 dari 7 untuk membangun nuansa riang.

2. Piano

Piano digunakan sebagai solo instrumen yang berguna untuk mengiringi alat musik lainnya yang akan digunakan, dapat dikatakan menjadi sebuah alat musik yang serba guna. Selain itu, untuk piano yang berukuran besar

memiliki 88 tangga nada. Menurut Heather (2005), alat musik piano mendapatkan peringkat ke-5 dari 8 alat musik yang ada untuk meningkatkan nuansa gembira, peringkat ke-4 dari tujuh alat musik yang ada untuk meningkatkan nuansa riang dan peringkat ke-6 dari 8 untuk meningkatkan nuansa jenaka.

3. *Vibraphone*

Alat musik ini memiliki notes yang sama seperti Piano. Penggunaan dari alat musik ini tergantung kepada musik yang akan diciptakan, karena terdapat opsi dalam penggunaan vibraphone ini, yaitu *hard* atau *soft mallets* (alat pukul). Menurut Heather (2005), alat musik ini menduduki peringkat ke-4 untuk membangun nuansa gembira dan peringkat ke-5 untuk membangun nuansa jenaka.

4. *Xylaphone*

Sama seperti *Vibraphone*, alat musik ini juga memiliki notes yang sama seperti Piano. *Xylophone* juga merupakan alat musik yang bahannya terbuat dari kayu, sehingga bunyi yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Heather (2005), *xylophone* dapat membangun nuansa gembira yang menduduki peringkat ke-3 dan dapat membangun nuansa jenaka yang menduduki peringkat ke-4.

5. *String*

String merupakan alat musik yang memiliki senar dan cara memainkannya dengan digesek menggunakan *bow* (alat gesek). *String* biasanya digunakan pada simfoni orkestra. Terdapat beberapa jenis *string*, yaitu:

1. *Violin*

Violin memiliki empat *string* dimana terdapat dua cara untuk memainkannya, yaitu dengan cara senar yang dipetik atau menggunakan *bow*. Alat musik ini dapat membangkitkan suasana gembira jika dimainkan dengan tangga nada mayor.

2. *Cello*

Cello merupakan *bass* yang terdapat dalam orkestra. Memiliki bentuk yang besar dan biasanya pemain *cello* memainkan alat musik ini dengan duduk di kursi. Bentuk yang lebih besar membuat alat musik ini lebih sulit dimainkan dibandingkan dengan *violin*, karena memiliki jarak antar senar yang lebih jauh. *Cello* dimainkan menggunakan *bow*. *Cello* biasanya meningkatkan suasana sedih, namun jika dipadukan dengan nada mayor akan memberikan suasana yang dramatis.

3. *Contrabass*

Contrabass digunakan dalam simfoni orkestra sebagai *bass*. *Contrabass* memiliki bunyi yang lebih rendah satu oktaf dibandingkan dengan *bass* pada umumnya. Alat musik ini dapat memberikan nuansa jenaka jika dipadukan dengan alat musik *strings* lainnya yang dimainkan pada nada mayor.

2.6. Komed

Menurut Widjaja (1993), komedi atau humor berfungsi untuk menghibur, karena merupakan kemutlakan yang dibutuhkan bagi manusia untuk pertahanan

hidupnya. Menurut Pramono (1983), komedi atau humor menjadi salah satu sarana hiburan penting sebagai penyalur penyegaran pikiran dan batin. Selain itu Gauter (1988), komedi juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan pesan melalui sebuah kritikan atau sindiran yang memiliki nuansa tawa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa komedi merupakan potensi penting yang dapat dikaji sebagai ilmu. Hal ini diperjelas menurut Hassan (1981), semakin kritis lingkungan yang ada pada masyarakat, maka nilai dan permintaan komedi semakin tinggi.

Menurut Manser (1989), komedi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Teori Superioritas, dimana posisi orang yang menertawakan lebih tinggi dibandingkan objek yang ditertawakan. Teori ini diperkuat oleh Plato, Aristoteles dalam buku Gauter 1988 bahwa apabila terdapat sesuatu yang lucu, maka orang akan tertawa.
2. Teori Bisosiasi, dimana menurut Setiawan (1990), biosiasi ialah dimana terdapat dua kejadian yang sebenarnya mustahil apabila terjadi sekaligus.
3. Teori Pembebasan dari Tekanan, pada dasarnya humor tidak melulu mengenai kebenaran, karena humor dapat muncul dari sebuah kebohongan. Namun dapat juga menjadi satir maupun timbul dari rasa simpati.

Teori ini semakin diperkuat oleh Setiawan (1990), yang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Teori Keunggulan, dimana seseorang akan tertawa apabila ia memiliki perasaan unggul dibandingkan dengan pihak lain yang mengalami keadaan tidak beruntung. Hal ini sering kita alami, misalnya ada salah satu dari

teman kita yang jatuh, kita menertawakannya terlebih dahulu baru menolongnya.

2. Teori Ketidaksesuaian, dimana sebuah kelucuan dapat timbul karena terdapat perubahan situasi yang dapat mematahkan harapan yang tidak seharusnya dan terjadi secara mendadak.

Menurut Manser (1989), komedi dapat juga menjadi sebuah alat komunikasi yang dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Pelaku memang bermaksud untuk melontarkan lelucon, dan lawannya menerima sebagai lelucon.
2. Pelaku tidak bermaksud untuk melontarkan lelucon, namun lawannya menerima sebagai lelucon.
3. Pelaku memang bermaksud untuk melontarkan lelucon, namun lawannya tidak menerima hal tersebut sebagai lelucon.